

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2010) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2010) berpendapat bahwa : Hasil belajar merupakan penentuan untuk melihat keberhasilan suatu proses belajar mengajar disekolah. Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran. Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai rapot, nilai ujian sekolah ataupun nilai ujian nasional. Seharusnya siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik adalah siswa yang memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, siswa mengerti tentang sesuatu dan

dapat melihatnya dalam berbagai segi, apabila seorang siswa dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri, pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan ataupun hapalan. Pemahaman siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh komunikasi guru dalam proses pembelajaran, karena komunikasi guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, komunikasi tersebut menciptakan hubungan antara guru, siswa dan siswa lainnya (menurut Anas Sudijono 2011).

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (85%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan memiliki rasa percaya diri. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil juga jika sebagian besar siswa 85% mendapatkan nilai tuntas sesuai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai ketuntasan 75, dan nilai hasil capaian belajar siswa 15% yang belum yang belum mencapai nilai KKM yang dipersyaratkan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Tilongkabila.

Penjelasan di atas berbeda dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti rendahnya hasil belajar siswa terjadi di SMP Negeri 1 Tilongkabila. Dilihat dari nilai Ulangan Harian mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tilongkabila

pada tahun ajaran 2019/2020 masih rendah khususnya dikelas VIII-4. Terbukti dari 30 orang siswa hanya 10 orang siswa atau 33,33% yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dengan nilai ketuntasan 75, sedangkan sisanya sejumlah 20 orang siswa atau 66,67% yang hasil belajarnya masih di bawah KKM yang dipersyaratkan dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Tabel 1.1 Presentase Hasil Belajar Siswa Kalas VIII IPS Terpadu

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas KKM	Presentase	Tidak tuntas KKM	Presentase
VIII-4	30	10	33,33%	20	66,67%

Sumber : DATA SMP N 1 TILONGKABILA 2019

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu guru, karena proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru. Dari hasil wawancara dengan guru matapelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tilongkabila menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut diindikasikan karena:

1. Guru belum mempersiapkan materi sesuai dengan model yang digunakan

2. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya kreativitas siswa.

Penentuan hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka peran guru sangatlah menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Guru sebaiknya kreatif dalam mengajar, yaitu dapat menggunakan berbagai strategi serta memanfaatkan berbagai model yang ada dalam mengajar. Selain, itu guru juga harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat mendidik siswa, sehingga siswa memiliki kemauan belajar dan terjadilah interaksi edukatif antara guru dan siswa. Dari proses hasil belajar tersebut komponen pengajaran akan diperankan secara optimal untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan yaitu hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan realita tersebut, tentu mengharuskan seseorang guru untuk mencari solusi pemecahannya melalui penggunaan model pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS terpadu. Salah satu model pembelajaran yang cocok di terapkan pada matapelajaran IPS Terpadu adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*, pemilihan model pembelajaran ini karena materi IPS Terpadu adalah materi hafalan.

Perbedaan antara model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Tilongkabila dengan model pembelajaran *Mind Mapping* yakni model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat siswa mudah mengingat dan merekam materi pembelajaran yang perlu diingat yang nantinya dimunculkan kembali setelah selang

beberapa waktu, sedangkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya model pembelajaran yang membuat siswa bosan dengan penjelasan guru yang kurang menarik, siswa susah merekam dan mengingat materi yang sedang berlangsung sehingga hasil belajar siswa rendah. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dengan cepat dapat meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif kearah yang lebih aktif. Dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* ini juga siswa diharapkan akan lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam permasalahan yang berjudul “***Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1) Materi pelajaran belum disiapkan melalui *Mind Mapping*; 2) Materi yang disajikan tidak didasarkan pada *Mind Mapping*; 3) Setiap kelompok tidak dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus dan sebagainya; 4) Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah penggunaan model pembelajaran tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-4 SMPN 1 Tilongkabila?”

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti akan melakukan tindakan pengajaran siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Tilongkabila. Alternative pemecahan masalah yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu ini adalah menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan topik pembelajaran yang akan di sampaikan.
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*.
3. Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa di kelompokkan menjadi 2-3 orang/kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik.
4. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus dan sebagainya. Kemudian siswa di tugaskan membuat *Mind Map*.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya.

6. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
7. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-4 SMPN 1 Tilongkabila.”

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sejenis dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan berbagai permasalahan tentang penerapan model pembelajaran tipe *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri

Gorontalo. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan informasi.

b. Bagi lembaga/instansi yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan/alat evaluasi sekolah apakah manfaat dari penerapan model pembelajaran tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi pengambil kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pengambil keputusan dan kebijakan dalam dunia pendidikan sehingga dapat tercapai tujuan dari penerapan model pembelajaran tipe *mind mapping*.